Jurnal Dimensi Matematika, Vol.6, No. 1, Juni 2023, hal. 31-44
P-ISSN 2721-9143; E-ISSN 2720-9903

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi FPB dan KPK di Kelas IV-A SD Negeri Tangsi Lama Kabupaten Aceh Tamiang

[a] NURDIN
[a] SD Negeri Tangsi Lama, Kabupaten Aceh Tamiang, Indonesia
nurdinatoek@gmail.com

Riwayat Artikel		
Diterima	**Direvisi**	**Diterbitkan**
4 Juni 2023	**24 Juni 2023**	**26 Juni 2023**

The aim of this research is: "To improve the learning outcomes of Class IV-A students at SD Negeri Tangsi Lama, Aceh Tamiang Regency for the 2016/2017 academic year on FPB and KPK material through the use of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model." This research uses action research in two cycles. Each round consists of four stages, namely: design, activity, observation, and reflection. The targets of this research were students in Class IV-A of SD Negeri Tangsi Lama, Seruway District, Aceh Tamiang Regency, Academic Year 2016/2017. The data obtained is in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. The conclusions of this research are: (1) "Through the use of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model, it can improve student learning outcomes on FPB and KPK material in Class IV-A of Tangsi Lama State Elementary School in 2016/2017." (2) It was obtained that the average value of active participation of students in cycle I of the first meeting was 60, while in cycle I of the second meeting the average value of students was 70, and in cycle II of the first meeting the average value of students was 75, whereas in in cycle II of the second meeting, the average student score was 85. The percentage of student learning completeness in cycle I of the first meeting was 62%, in cycle I of the second meeting was 73%, and in cycle II of the first meeting the percentage of student learning completeness reached 81%, the percentage of learning completeness students in cycle II of the second meeting was 92%.
***Keyword**: FPB and KPK, Learning Results, Jigsaw*

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi FPB dan KPK di Kelas IV-A SD Negeri Tangsi Lama Kabupaten Aceh Tamiang Tahun Pelajaran 2016/2017

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV-A SD Negeri Tangsi Lama Kabupaten Aceh Tamiang Tahun Pelajaran 2016/2017 Pada Materi FPB dan KPK Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan, pengamatan, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas IV-A SD Negeri Tangsi Lama Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun Pelajaran 2016/2017. Data yang diperoleh berupa hasil tes Formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah : (1)“Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi FPB dan KPK di Kelas IV-A SD Negeri Tangsi Lama Tahun 2016/2017.” (2) Hal tersebut diperoleh nilai rata-rata partisipasi aktif siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 60 sedangkan pada siklus I pertemuan kedua nilai rata-rata siswa sebesar 70, dan pada siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata siswa sebesar 75, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua nilai rata-rata siswa sebesar 85. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I

pertemuan pertama sebesar 62%, siklus I pertemuan kedua sebesar 73%, dan pada siklus II pertemuan pertama persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 81%, persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II pertemuan kedua sebesar 92%.
Kata Kunci : FPB dan KPK, Hasil Belajar, Jigsaw

PENDAHULUAN

Ilmu Matematika adalah salah satu ilmu dasar, yang semakin dirasakan interkasinya dengan bidang-bidang ilmu lainnya seperti ekonomi dan teknologi. Peran matematika dalam interaksi ini terletak pada struktur ilmu dan perlatan yang digunakan. Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak ini dapat menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam matematika. Prestasi matematika siswa baik secara nasional maupun internasional belum menggembirakan. Dalam pembelajaran matematika siswa belum bermakna, sehingga pengertian siswa tentang konsep sangat lemah.

Hal ini menjadikan matematika seperti “monster” yang mesti ditakuti dan malas untuk mempelajari matematika. Apalagi dengan dijadikannya matematika sebagai salah satu diantara mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional yang merupakan syarat bagi kelulusan siswa-siswi SMP maupun SMA, ketakutan siswa pun makin bertambah. Akibat dari pemikiran negatif terhadap matematika, perlu kiranya seorang guru yang mengajar matematika melakukan upaya yang dapat membuat proses belajar mengajar bermakna dan menyenangkan. Ada beberapa pemikiran untuk mengurangi ketakutan siswa terhadap matematika. Salah satunya dengan cara pembelajaran embelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pendidikan ialah “homo homoni socius” (pembelajaran gotong-royong) yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk social. Pembelajaran kooperatif terutama tipe jigsaw dianggap sangat cocok di terapkan di Indonesia karena sesuai dengan budaya Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong royong.

Model pembelajaran jigsaw adalah suatu tehnik pembelajaran kooperatif dimana siswa, bukan guru yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun tujuan dari model pembelajaran jigsaw ini mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif, serta menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh bila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi secara sendirian.

Menurut Anita Lie dalam bukunya “Cooperative Learning Teknik Jigsaw” bahwa metode pembelajaran koopertif teknik jigsaw tidak sama dengan sekadar belajar kelompok, tetapi ada unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Namun dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilaksanakan guru pada Kelas IV-A SD Negeri Tangsi Lama Kabupaten Aceh Tamiang belum optimal, dimana pada kondisi awal siswa yang tuntas hanya 10 siswa atau 38% dengan nilai rata-rata 50.

METODE

A. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data
   a. Post Test

      Post Test dilakukan pada setiap akhir proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen soal (test tulis) berbentuk LKS.

   b. Observasi

      Observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembaran instrumen untuk melihat kegiatan siswa dalam proses pembelajaran di antaranya adalah aktivitas siswa pada saat melakukan diskusi dengan teman dikelompoknya dan diskusi kelas, observasi yang dilakukan oleh guru kolaborasi sebagai observer pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Alat Pengumpulan Data Alat pengumpulan data yang digunakan adalah:
   a. Butir soal test
   b. Lembar Pengamatan Siswa dan Guru
   c. Lembar Kehadiran Siswa

B. Validasi Data

1. Nilai Test (hasil belajar)

   Post Tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada konsep pengukuran. Tes ini diberikan setiap akhir pembelajaran, bentuk tes yang diberikan adalah tes tulisan berbentuk uraian. Validasi data didapat dari rekaman hasil test siswa.

2. Proses pembelajaran (observasi aktifitas siswa dan PBM guru)

Validasi data pada proses pembelajaran ini adalah merupakan triangulasi antara siswa, guru yang melaksanakan PBM dan guru kolaboratif sebagai observer.

C . Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang terdiri dari:

1. Hasil belajar, dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai test antara siklus antar kegiatan pembelajaran.
2. Observasi dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa dan observasi PBM guru serta refleksi.

D. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan yang diharapkan dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. Terjadinya peningkatan hasil belajar yaitu siswa mencapai ketuntasan belajar.
2. Terjadi peningkatan aktivitas / motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran.
3. Terjadi peningkatan pelaksanaan proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru.

E. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan pada setiap siklus pembelajaran.

1. Tahap Perencanaan (Planning)

   Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah membuat perencanaan proses pembelajaran. Perencanaan yang dibuat adalah berupa silabus dan RPP beserta perangkatnya. Membuat media pembelajaran berupa alat bantu yang dibuat dari karton. Membuat instrumen observasi kegiatan siswa dan instrumen observasi PBM guru.

2. Tahap Pelaksanaan (Acting)

   Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan seluruh kegiatan yang terdapat di dalam kegiatan perencanaan. Melaksanakan kegiatan proses pembelajaran konsep pengukuran dengan bantuan media pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

   Pelaksanaan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh guru peneliti terhadap siswa pada saat PBM berlangsung untuk melihat kegiatan siswa dan observasi yang dilakukan oleh guru kolaborasi terhadap PBM yang diselenggarakan oleh peneliti.

4. Tahap Refleksi (Reflecting)

   Refleksi dilakukan pada akhir PBM untuk melihat hasil dari kegiatan PBM yang telah dilaksanakan. Kemudian hasil dari refleksi pada siklus pertama merupakan acuan bagi peneliti untuk melakukan tindakan kelas pada siklus selanjutnya (siklus II). Selanjutnya pada siklus II melakukan perubahan tindakan pada proses belajar mengajar terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga hasil PBM akan menjadi lebih baik sesuai dengan harapan dan tujuan yang ingin dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional, sehingga hasil belajar siswa Kelas IV-A SD Negeri Tangsi Lama Kabupaten Aceh Tamiang belum optimal, dimana pada kondisi awal siswa yang tuntas hanya 10 siswa atau 38% dengan nilai rata-rata 50. Hal tersebut berdampak pada nilai yang diperoleh siswa Kelas IV-A SD Negeri Tangsi Lama Kabupaten Aceh Tamiang Tahun Pelajaran 2016/2017 pada Mata Pelajaran Matematika Materi FPB dan KPK, oleh karena itu dilaksanakanlah penelitian untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dan aktifitas belajar siswa. Metode yang digunakan

pada penelitian ini berdasarkan penjelasan diatas yaitu Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw yang dilakukan dengan 2 siklus 4 pertemuan.

B. Deskripsi Hasil Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada Tahap perencanaan siklus I dihasikan beberapa perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku siswa (merupakan kumpulan lembar ahli), buku guru, dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Adapun materi yang dibahas dalam perangkat pembelajaran Matematika tersebut adalah FPB dan KPK.

Langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam RPP didesain sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran matematika realistik. Buku siswa yang disusun merupakan kumpulan lembar ahli berupa uraian materi dari topik-topik yang dibahas. Sedangkan instrumen penelitian yang dihasilkan adalah lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan aktivitas guru, serta Foto Pelaksanaan Pembelajaran

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari RPP yang sudah didesain mengikuti Model Pembelajaran Jigsaw. Berikut ini salah sau contoh pelaksanaan pembelajaran di kelas.

a. Pertemuan Pertama (21 September 2016)

- Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

  Apersepsi :

  - Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran.

  Motivasi :

  - Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada pagi hari sejak bangun tidur sampai anak berangkat ke sekolah.
  - Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang di lingkungan dimana siswa hidup.

- Kegiatan Inti (50 menit)
  - Membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
  - Masing-masing Kelompok asal diberi tugas tentang Materi Operati Hitung FPB dan KPK
  - Siswa 1 dan 2 menyelesaikan soal dengan cara Faktorisasi
  - Siswa 3 dan 4 Menyelesaikan soal dengan perkalian kedua bilangan Faktor
  - Siswa 5 menyelesaikan soal dengan menggunakan Diagram Pohon.
  - Tiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain menanggapinya

- Kegiatan Penutup (10 menit)
  - Bersama dengan siswa, guru melakukan pengambilan kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah dipelajarinya.
  - Siswa dan guru melakukan refleksi.
  - Guru memberikan tugas Pekerjaan Rumah (PR) agar siswa mau mengulang kembali materi pelajaran yang telah dipelajarinya di rumah.
  - Guru memberikan pesan-pesan moral.

b. Pertemuan Kedua (28 September 2016)

- Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
  - Guru menyampaikan garis besar mengenai tujuan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Siswa menyimak penjelasan guru.
  - Guru melakukan tanyajawab tentang fungsi dari diagram pohon dan bilangan prima
  - Guru kembali membagi siswa dalam 5 kelompok

- Kegiatan Inti (50 Menit)
  - Siswa diminta menyebutkan beberapa contoh tentang Materi FPB
  - Guru menjelaskan tentang bilangan Prima
  - Guru dan siswa mendiskusi menyelesaikan contoh soal dalam buku Paket
  - Kemudian guru menyuruh siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok yang lain diminta untuk memberikan tanggapan.
  - Pada akhir proses pembelajaran, guru melakukan penguatan

- Kegiatan Penutup (10 menit)
  - Menyimpulkan materi pelajaran.
  - Memberikan soal-soal tes
  - Guru melakukan tindak lanjut bagi siswa yang masih kurang memahami, seperti melakukan remedial, dan pengayaan.
  - Memberikan informasi mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
  - Kemudian guru memberikan Pekerjaan Rumah
  - Guru menyampaikan pesan-pesan moral.

1. Tahap Pengamatan (Obsevasi)

Selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Observasi dilakukan oleh observer yaitu guru kelas (teman sejawat) pada SD Negeri Tangsi Lama Kabupaten Aceh Tamiang Tahun Pelajaran 2016/2017. Observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa, kerja sama, kecepatan, dan ketepatan siswa dalam memahami Materi FPB dan KPK Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus II.

2. Tahap Refleksi

Dengan memperhatikan respon siswa serta hasil pengamatan baik terhadap siswa maupun terhadap guru, diperoleh hal-hal sebagai berikut:

a. Aktivitas guru dari pertemuan ke satu ke pertemuan berikutnya makin membaik. Kami selalu memberikan masukan kepada guru setiap selesai mengajar.
b. Karena respon siswa terhadap KBM sangat baik, maka perangkat pembelajaran dan instrumen pada Siklus II desainnya tetap seperti pada siklus I.
c. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, mengambil kesimpulan, memberi saran, keberanian untuk bertanya, maka langkah pembelajaran pada siklus II akan sedikit berubah. Seperti guru akan terlebih dahulu melakukan tanya jawab secara individu, sehingga siswa akan terbiasa menjawab tanpa bersamaan lagi.

Keberhasilan diperoleh dari meningkatnya nilai rata-rata siswa dibandingkan dengan sebelumnya. Berikut perolehan nilai tes formatif siswa pada akhir siklus I sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1.	Alya Putri Cantika	70	Tuntas	70	Tuntas
2.	Azril Rinanda	65	Tuntas	80	Tuntas
3.	Cut Mutiara Bella	40	Tdk.Tuntas	60	Tdk.Tuntas
4.	Dimas Ardinata	75	Tuntas	75	Tuntas
5.	Khalid Faturrahman	70	Tuntas	70	Tuntas
6.	M. Rizqy Pranata	40	Tdk.Tuntas	50	Tdk.Tuntas
7.	Muhammad Fauzan	60	Tdk.Tuntas	75	Tuntas
8.	Nasywa Athaya	70	Tuntas	80	Tuntas
9.	Raudhatul Jannah	65	Tuntas	70	Tuntas
10.	Risky Syahputra	40	Tdk.Tuntas	55	Tdk.Tuntas
11.	T.Gilang Fadhillah	70	Tuntas	80	Tuntas
12.	Syabania Andini	30	Tdk.Tuntas	50	Tdk.Tuntas
13.	Syifa azzura	70	Tuntas	75	Tuntas
14.	Mazaya Bahirah Alifah	60	Tdk.Tuntas	70	Tuntas
15.	Sandika Rivaldi	70	Tuntas	80	Tuntas
16.	Zahwa Aulia Nanda	40	Tdk.Tuntas	60	Tdk.Tuntas
17.	Ari Muharram	70	Tuntas	70	Tuntas
18.	M. Syafrizal	65	Tuntas	80	Tuntas
19.	Rauzatul Salsabina	75	Tuntas	75	Tuntas
20.	Ikhsan Nul Hakim	40	Tdk.Tuntas	50	Tdk.Tuntas
21.	Zaini Alfin	75	Tuntas	75	Tuntas
22.	Raja Rivaldi	60	Tdk.Tuntas	75	Tuntas
23.	Intan Suliana	70	Tuntas	80	Tuntas
24.	Raihan Agustian	65	Tuntas	75	Tuntas
25.	Syafikri Syafi'e	40	Tdk.Tuntas	60	Tdk.Tuntas
26.	Yajid Alkautsar	65	Tuntas	80	Tuntas
	Jumlah	**1560**		**1820**	

Rata-Rata	**60**		**70**	
Ketuntasan		**62 %**		**73 %**

Berdasarkan tabel di atas di peroleh nilai rata-rata siswa yaitu pada siklus I pertemuan pertama yaitu 60 dan pada siklus I pertemuan kedua nilai rata-ratanya 70. Dari hasil catatan lapangan yang dicatat oleh observer, diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran Matematika Materi FPB dan KPK pada siklus I masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, misalnya siswa tidak aktif dalam kelompok, bahkan ada siswa yang mengobrol dan bercanda. Akibatnya siswa tersebut memperoleh hasil yang rendah. Dari hasil penilaian diatas maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I Pertemuan Pertama dari 26 siswa ada 16 siswa yang tuntas belajar atau sebesar 62%, dan pada siklus I pertemuan kedua dari 26 siswa ada 19 siswa yang tuntas belajar atau persentase sebesar 73%.

Berikut adalah rekapitulasi hasil tes formatif pada siklus I dengan dua kali pertemuan:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Nilai rata-rata tes formatif	60	70
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	16	19
3	Persentase ketuntasan belajar	62%	73%

C. Deskripsi Hasil Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Sama halnya seperti pada siklus I, tahap perencanaan pada siklus II ini terdiri dari perangkat RPP, buku siswa, buku guru, dan LKS dengan pokok bahasan Pengukuran yang meliputi menentukan hubungan antar satuan waktu, satuan panjang dan satuan berat. Sedangkan instrumen yang digunakan sama dengan pada siklus I, yaitu lembar pengamatan aktivitas siswa, dan guru. Kedua instrumen tersebut sama dengan yang digunakan pada siklus I.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari RPP yang sudah didesain mengikuti Model Pembelajaran Jigsaw Materi FPB dan KPK. Siklus II ini hanya terdiri dari dua tatap muka. Pada tatap muka pertama membahas mengenai alat ukur satuan waktu dan pada tatap muka kedua membahas mengenai FPB dan KPK.

a. Pertemuan Pertama (19 Oktober 2016)

- Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
  - Guru memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi, tanyajawab dan membahas jenis-jenis pengukuran.
  - Guru memotivasikan siswa

- Melakukan tanyajawab tentang Materi Menentukan FPB dan KPK dari dua Bilangan Bulat.
- Menginformasikan tujuan pembelajaran.
- Membagi siswa menjadi 5 kelompok

- Kegiatan Inti (50 menit)
  - Guru meminta siswa untuk menyebutkan beberapa contoh soal tentang FPB dua bilangan bulat
  - Guru melakukan diskusi dengan siswa untuk menentukan FPB dua bilangan bulat
  - Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya mengenai Penyelesaian FPB dua bilangan bulat
  - Guru menunjukkan cara mengukur waktu dengan jam, yang dilakukan secara demonstrasi.
  - Guru memberikan contoh bilangan prima
  - Guru memberikan latihan soal-soal tentang FPB Dua bilangan

- Kegiatan Penutup (10 menit)
  - Bersama dengan siswa, guru melakukan pengambilan kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah dipelajarinya.
  - Siswa dan guru melakukan refleksi.
  - Guru memberikan tugas Pekerjaan Rumah (PR) agar siswa mau mengulang kembali materi pelajaran yang telah dipelajarinya di rumah.
  - Guru memberikan pesan-pesan moral.

b. Pertemuan Kedua (26 Oktober 2016)

- Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
  - Guru menjelaskan garis besar mengenai tujuan pembelajaran pada hari itu, yaitu siswa dapat menjawab contoh soal FPB dan KPK
  - Guru melakukan tanyajawab tentang menentukan KPK dua bilangan bulat
  - Guru kembali membagi siswa dalam 5 kelompok

- Kegiatan Inti (50 Menit)
  - Siswa diminta menyebutkan beberapa contoh bilangan Prima
  - Guru menjelaskan hubungan antar bilangan prima dan KPK
  - Guru menyuruh salah satu kelompok untuk maju dan menyelesaikan soal tentang KPK menggunakan diagram pohon.
  - Kemudian guru menyuruh siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok yang lain diminta untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang tampil.

- Guru membagikan LKS dan menyuruh siswa mengerjakannya.
- Pada akhir proses pembelajaran, guru melakukan penguatan atau pemantapan.

- Kegiatan Penutup (10 menit)
  - Guru dan siswa Menyimpulkan materi pelajaran.
  - Guru melakukan tindak lanjut bagi siswa yang masih kurang memahami, seperti melakukan remedial, dan pengayaan.
  - Memberikan informasi mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
  - Guru memberikan Pekerjaan Rumah
  - Guru menyampaikan pesan-pesan moral.

3. Tahap Pengamatan

Pelaksanaan observasi pada kegiatan siklus II sama dengan kegiatan pada siklus I. Dalam hal ini observasi dilakukan oleh teman sejawat yaitu guru sebagai observer. Observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa, kerjasama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami materi.

4. Tahap Refleksi

Dengan memperhatikan hasil pengamatan baik terhadap siswa maupun terhadap guru, diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- Persentase aktivitas siswa meningkat semakin membaik dan sangat baik dari pertemuan I dan pertemuan II, hal ini menunjukkan perubahan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan oleh guru cukup efekfif dalam memotivasi siswa dalam berpendapat dan bertanya jawab.
- Akktivitas guru dari pertemuan satu kepertemuan berikutnya semakin membaik dan sangat baik.walaupun masih ada beberapa kekurangan namun dapat dikatakan berhasil,
- Begitu juga persentase respon siswa terhadap KBM sangat meningkat.
- Sedangkan berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa sudah aktif dan kreatif dalam belajar, sudah terjadi kerjasama yang baik antar siswa. Siswa sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari siswa. Berikut hasil belajar siswa pada siklus II:

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus Ii

No	Nama Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1.	Alya Putri Cantika	85	Tuntas	100	Tuntas
2.	Azril Rinanda	80	Tuntas	90	Tuntas
3.	Cut Mutiara Bella	60	Tdk.Tuntas	60	Tdk.Tuntas
4.	Dimas Ardinata	75	Tuntas	75	Tuntas
5.	Khalid Faturrahman	70	Tuntas	90	Tuntas
6.	M. Rizqy Pranata	60	Tdk.Tuntas	85	Tuntas
7.	Muhammad Fauzan	75	Tuntas	75	Tuntas
8.	Nasywa Athaya	100	Tuntas	100	Tuntas
9.	Raudhatul Jannah	90	Tuntas	90	Tuntas
10.	Risky Syahputra	70	Tuntas	100	Tuntas
11.	T.Gilang Fadhillah	80	Tuntas	90	Tuntas
12.	Syabania Andini	50	Tdk.Tuntas	80	Tuntas
13.	Syifa azzura	80	Tuntas	80	Tuntas
14.	Mazaya Bahirah Alifah	70	Tuntas	100	Tuntas
15.	Sandika Rivaldi	80	Tuntas	80	Tuntas
16.	Zahwa Aulia Nanda	75	Tuntas	75	Tuntas
17.	Ari Muharram	70	Tuntas	90	Tuntas
18.	M. Syafrizal	80	Tuntas	80	Tuntas
19.	Rauzatul Salsabina	75	Tuntas	90	Tuntas
20.	Ikhsan Nul Hakim	60	Tdk.Tuntas	80	Tuntas
21.	Zaini Alfin	75	Tuntas	75	Tuntas
22.	Raja Rivaldi	90	Tuntas	100	Tuntas
23.	Intan Suliana	80	Tuntas	80	Tuntas
24.	Raihan Agustian	75	Tuntas	85	Tuntas
25.	Syafikri Syafi'e	60	Tdk.Tuntas	60	Tdk.Tuntas
26.	Yajid Alkautsar	85	Tuntas	100	Tuntas
	Jumlah	**1950**		**2210**	
	Rata-Rata	**75**		**85**	
	Ketuntasan		**81 %**		**92 %**

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dimana pada Siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata siswa 75 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 81% atau dari 26 siswa ada 22 siswa yang telah tuntas belajar dan pada siklus II pertemuan kedua nilai rata-rata siswa 85 dengan tingkat ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 92% atau ada 24 siswa dari 26 siswa yang telah tuntas belajar. Berdasarkan Hasil tersebut, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dinyatakan tuntas. Berikut adalah rekapitulasi hasil tes formatif pada siklus I dengan dua kali pertemuan:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus Ii

No	Uraian	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Nilai rata-rata tes formatif	75	85
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	22	24
3	Persentase ketuntasan belajar	81%	92%

D. Pembahasan Hasil Siklus

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II, berupa tes dan non tes. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang dilakukan oleh teman sejawat (sesama guru) dan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus I dan silkus II diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus I sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM 65). Pertemuan pertama sebesar 16 siswa (62%) dan pertemuan kedua sebesar 19 (73%), maka dapat dikatakan siswa belum tuntas belajar dan belum menguasai materi karena masih ada siswa yang belum tuntas atau nilai hasil belajar Matemtika Materi FPB dan KPK masih dibawah KKM ≥ 65. Maka peneliti masih harus menyusun strategi kembali pada siklus II dengan cara yang berbeda disiklus I. Selanjutnya pada siklus II diperoleh hasil yang memuaskan karena materi FPB dan KPK yang dipelajari siswa berhasil dikuasai yaitu pada siklus II pertemuan pertama siswa yang tuntas belajar sebanyak 22 siswa dari 26 siswa (81%) dan pada siklus II pertemuan kedua siswa yang yang mendapatkan nilai diatas KKM ≥ 65 sebanyak 24 siswa dari 26 siswa (91%).

Jadi dapat disimpulkan Penerapan Metode Pembelajaraan Kooperatif Jigsaw pada Mata Pelajaran Matematika Materi FPB dan KPK dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV-A SD Negeri Tangsi Lama Kabupaten Aceh Tamiang Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus I dilihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif karena mereka masih belum memahami pembelajaran Metode Pembelajaraan Kooperatif Jigsaw sehingga ada beberapa siswa yang masih kebingungan, siswa juga kurang biasa berinteraksi dengan temannya karena masih ada sifat egois dan tidak mau bekerja sama dengan teman yang lain, siswa tersebut merasa dia sudah sangat pandai.

Siswa dalam mengemukakan pendapat, mereka lebih senang menjawab secara bersamaan. Apabila guru meminta satu orang diantara mereka untuk menjawab, mereka

memilih diam. Untuk mengatasi hal ini guru cukup baik dalam memotivasi mereka, yaitu dengan cara memberikan penghargaan baik individu maupun kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. "Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi FPB dan KPK di Kelas IV-A SD Negeri Tangsi Lama Kabupaten Aceh Tamiang Tahun Pelajaran 2016/2017."
2. Hal tersebut diperoleh nilai rata-rata partisipasi aktif siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 60 sedangkan pada siklus I pertemuan kedua nilai rata-rata siswa sebesar 70, dan pada siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata siswa sebesar 75, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua nilai rata-rata siswa sebesar 85. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 62%, siklus I pertemuan kedua sebesar 73%, dan pada siklus II pertemuan pertama persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 81%, persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II pertemuan kedua sebesar 92%.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Sudrajat. 2008. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan. Model Pembelajaran. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Fathurrohman, Muhammad. (2015). Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Gagne, dkk. (2003). Pengertian Pembelajaran. Dalam Winataputra S. Putra. Teori Belajar dan Pembelajaran. Hlm. 18-21. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hamdayama, J. (2014). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.

Herman, Hudoyo, 1990. Strategi Mengajar Belajar Matematika. Malang: IKIP Malang.

Isjoni. (2019). Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta.

Istarani. (2014). Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.

Majid, A. (2017). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rusman. (2018). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suherti, Euis & Rohimah, Siti Maryam. (2016). Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran

Slavin, Robert E. 2005. Cooperative Learning (cara efektif dan menyenangkan pacu prestasi seluruh peserta didik). Bandung: Nusa Media.

Sri Wardani. 2003. Strategi Pembelajaran Matematika SD. Bahan Ajar disampaikan pada TOT Instruktur Matematika SD.Yogyakarta: PPPG Matematika.

Van den Heuvel-Panhuizen. 1998. Realistic Mathematics Education Work in. Progress. Norway : Faculty of Mathematics and Science.

Yamin, Martinis. (2013). Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta: GP Press Grup.

r